

# **Pengaruh *Biophilic Design* Terhadap Lingkungan Termal dan Sirkulasi Udara Ruang Kerja Publik era *New Normal***

**Akiko Qathrunnada<sup>1</sup> dan Ary Deddy Putranto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup>Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email Penulis: akikoqth18@gmail.com

## **ABSTRAK**

COVID-19 merupakan suatu penyakit yang ditetapkan sebagai pandemik dan menjadi suatu permasalahan darurat sejak tahun 2020. Keresahan akibat COVID-19 yang membuat pembatasan manusia terhadap lingkungan dan sesamanya menyebabkan banyak dampak, mulai dari sector ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Kesulitan yang dialami semenjak adanya COVID-19 ini, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru untuk beraktivitas secara *new normal*. Kebijakan ini menilai mau tidak mau manusia harus hidup saling berdampingan dengan wabah ini untuk melanjutkan kehidupan, namun dengan syarat menerapkan protokol tertentu salah satunya dengan menghimbau penggunaan ruangan yang mengoptimalkan sirkulasi udara secara alami guna meminimalisir kesempatan bagi virus dan kuman untuk berkembangbiak. Kualitas Udara terhadap lingkungan termal dan sirkulasi udara salah satunya dapat diperbaiki dengan peran elemen tanaman dan vegetasi melalui strategi design biophilic. Di Kota Malang, salah satu tempat yang banyak dikunjungi pada era *new normal* ini adalah Gartenhaus Co-working Space. Sebagai tempat yang dikunjungi oleh masyarakat, tentunya perlu untuk melakukan evaluasi terhadap lingkungan termal bangunan dan sirkulasi udara lingkungan sekitar berdasarkan standar kesehatan fisik udara yang telah ditetapkan oleh kementerian kesehatan dengan pendekatan melalui metode design biophilic untuk mendukung kinerja aturan *new normal* dalam mengoptimalkan sirkulasi udara, hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi acuan dalam penerapan biophilic design untuk meningkatkan kualitas lingkungan termal dan sirkulasi udara pada suatu ruang kerja publik.

Kata kunci: New Normal, Biophilic design, Lingkungan termal, Sirkulasi udara

## **ABSTRACT**

*COVID-19 is a disease that has been declared a pandemic and has become an emergency problem since 2020. Restlessness due to COVID-19 which limits humans to the environment and others causes many impacts, ranging from the economic sector, education, health, and etcetera. The difficulties experienced since the outbreak of COVID-19 have forced the government to issue new policies to carry out new normal activities. This policy assesses whether humans want to or not have to live side by side with this pandemic to continue life, but with the condition that certain protocols are applied, one of which is by recommending the use of a room that optimizes natural air circulation in order to minimize the opportunity for viruses and germs to breed. Air quality on the thermal environment and air circulation can be improved with the function of plant and vegetation elements through a biophilic design strategy. In Malang City, one of the most visited places in this new normal era is Gartenhaus Co-working Space. As a place visited by the public, surely it is necessary to evaluate the thermal environment of the building and the air circulation of the surrounding environment based on the physical health standards of the air that have been set by the ministry of health with an approach through the biophilic design method to support the performance of the new normal rules in optimizing air circulation. The results obtained are expected to be a reference in the application of biophilic design to improve the quality of the thermal environment and air circulation in a public workspace.*

*Keywords: New Normal, Biophilic design, Thermal environment, Air circulation*